



eISSN 3090-6946 & pISSN 3090-6938

JURNAL TEOLOGI ISLAM

Vol. 1, No. 2, Tahun 2025

doi.org/10.63822/yfybe733

Hal. 352-362

Available online at <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jti>

Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Pembiasaan Akhlak Mahmudah Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto

Muhammad Khadafi Akbar¹, Mohamad Yahya Ashari² Anna Qomariana³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang,^{1,2,3}

Email: muhammadkhadafiakbr411@gmail.com; yahyaashari@fai.unipdu.ac.id;
annaqomariana@fai.unipdu.ac.id

Diterima: 01-08-2025 | Disetujui: 10-08-2025 | Diterbitkan: 12-08-2025

ABSTRACT

This study aims to determine the intensity of the use of social media tiktok of MAN 2 Mojokerto students, to determine the habituation of mahmudah morals of students at MAN 2, to determine the effect of the intensity of the use of social media tiktok on the habituation of mahmudah morals of class XI students at MAN 2 Mojokerto. This type of research is quantitative research. The research sample amounted to 85 grade XI students. Data collection techniques include observation, interviews, documentation, and questionnaires. The results of data analysis using linear regression test. The results showed 1) showed that the test showed that the intensity of the use of social media tiktok MAN 2 Mojokerto students categorized quite good 2) Habituation of mahmudah morals of MAN 2 Mojokerto students is categorized as good 3) The effect of the intensity of using tiktok social media on the habituation of good morals of grade XI MAN 2 Mojokerto students is significant, this is based on a simple linnear regression test which shows a sig. value of 0.001. Because the sig value. <0.05 (0.001 <0.05) then Ho is rejected and Ha is accepted.

Keywords: Intensity, Habituation, Morals, Student

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensitas penggunaan media sosial tiktok siswa MAN 2 Mojokerto, untuk mengetahui pembiasaan akhlak mahmudah siswa di MAN 2, untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial tiktok terhadap pembiasaan akhlak mahmudah siswa kelas XI di MAN 2 Mojokerto. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 85 siswa kelas XI. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Hasil analisis data menggunakan uji regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan 1) menunjukkan bahwa uji menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial tiktok siswa MAN 2 Mojokerto dikategorikan cukup baik 2) Pembiasaan akhlak mahmudah siswa MAN 2 Mojokerto dikategorikan baik 3) Pengaruh intensitas penggunaan media sosial tiktok terhadap pembiasaan akhlak mahmudah siswa kela XI MAN 2 Mojokerto adalah signifikan, hal ini berdasarkan uji regresi linnear sederhana yang menunjukkan nilai sig. sebesar 0,001. Karena nilai sig. < 0,05 (0,001 < 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Katakunci: Intensitas, Pembiasaan, Akhlak, Siswa

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Akbar, M. K., Ashari, M. Y., & Qomariana, A. (2025). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Pembiasaan Akhlak Mahmudah Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto. Jurnal Teologi Islam, 1(2), 352-362. <https://doi.org/10.63822/yfybe733>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat fundamental dalam membentuk karakter, kepribadian, dan peradaban suatu bangsa. Tujuan utama dari pendidikan bukan hanya untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional, khususnya pendidikan Islam, aspek pembentukan akhlak menjadi komponen yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar. Namun, seiring dengan berkembangnya zaman, tantangan dalam dunia pendidikan pun semakin kompleks, terutama dengan hadirnya berbagai pengaruh eksternal yang berasal dari lingkungan digital. Media sosial, yang merupakan produk dari kemajuan teknologi informasi, kini menjadi salah satu elemen yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan siswa, dan bahkan telah membentuk kebiasaan serta pola pikir mereka secara signifikan.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah melahirkan berbagai bentuk media sosial yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan remaja. Salah satu media sosial yang kini populer dan banyak digunakan adalah TikTok. TikTok merupakan platform berbasis video pendek yang memungkinkan penggunanya untuk membuat, mengedit, dan membagikan video dengan berbagai konten yang bersifat hiburan, edukatif, maupun informatif. Di kalangan pelajar, penggunaan TikTok tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga telah membentuk pola perilaku tertentu dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini menimbulkan keprihatinan tersendiri, terutama dalam konteks pembentukan akhlak, yang merupakan tujuan utama pendidikan Islam.

Akhlak merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam yang menekankan pembiasaan sikap dan perilaku terpuji. Salah satu bentuk dari akhlak terpuji adalah akhlak mahmudah, yakni akhlak yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks kehidupan pelajar, akhlak mahmudah dapat dilihat dari perilaku seperti sopan santun, tanggung jawab, disiplin, jujur, dan peduli terhadap sesama. Pembiasaan akhlak ini tidak hanya dibentuk melalui proses pendidikan formal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan, termasuk media sosial yang digunakan secara intensif. Dalam hal ini, TikTok sebagai salah satu media sosial paling digemari oleh remaja, berpotensi memberikan pengaruh terhadap perilaku akhlak mereka, baik secara positif maupun negatif.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji dampak penggunaan media sosial terhadap pembentukan akhlak remaja. Penelitian oleh Cut Zahratul dkk. (2024) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial TikTok terhadap akhlakul karimah siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Pontianak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan TikTok tidak hanya berdampak pada perilaku keseharian, tetapi juga memengaruhi nilai-nilai moral yang dimiliki siswa. Penelitian serupa dilakukan oleh Dian Nur (2024) yang meneliti pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap akhlak peserta didik di SMAN 1 Way Serdang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa TikTok berpengaruh pada perkembangan perilaku sosial siswa, tergantung pada intensitas dan jenis konten yang dikonsumsi.

Meskipun beberapa penelitian telah membahas hubungan antara TikTok dan perilaku akhlak, masih terdapat kekosongan dalam konteks yang lebih spesifik, yakni bagaimana intensitas penggunaan TikTok berkorelasi langsung dengan pembiasaan akhlak mahmudah, khususnya di lingkungan Madrasah Aliyah. Penelitian ini ingin mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis pengaruh intensitas penggunaan

TikTok terhadap pembiasaan akhlak mahmudah siswa kelas XI di MAN 2 Mojokerto. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada dampak umum media sosial, tetapi juga mengkaji secara kuantitatif seberapa besar intensitas penggunaan TikTok berperan dalam membentuk atau menghambat proses pembiasaan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana intensitas penggunaan media sosial TikTok pada siswa kelas XI di MAN 2 Mojokerto, (2) bagaimana pembiasaan akhlak mahmudah siswa kelas XI di MAN 2 Mojokerto, dan (3) adakah pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan TikTok terhadap pembiasaan akhlak mahmudah siswa kelas XI di MAN 2 Mojokerto. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut: H_0 (hipotesis nol) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara intensitas penggunaan TikTok terhadap pembiasaan akhlak mahmudah siswa, sedangkan H_a (hipotesis alternatif) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan TikTok terhadap pembiasaan akhlak mahmudah siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat intensitas penggunaan TikTok oleh siswa kelas XI MAN 2 Mojokerto, mendeskripsikan pembiasaan akhlak mahmudah yang terbentuk pada siswa, serta menganalisis secara kuantitatif pengaruh antara intensitas penggunaan TikTok dengan pembiasaan akhlak mahmudah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pendidikan akhlak di era digital, serta menjadi masukan bagi guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam mengarahkan penggunaan media sosial secara positif di kalangan pelajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara variabel bebas, yaitu intensitas penggunaan media sosial TikTok, terhadap variabel terikat, yaitu pembiasaan akhlak mahmudah siswa kelas XI di MAN 2 Mojokerto. Penelitian korelasional dipilih karena bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel dan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 2 Mojokerto tahun ajaran 2024/2025. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik proporsionate random sampling, yaitu dengan menentukan sampel berdasarkan kelompoknya kemudian diambil sampel dengan jumlah yang sama pada setiap kelompok sehingga dapat mewakili dari setiap kelompok, siswa yang paling aktif dan relevan dalam menggunakan TikTok sebagai objek penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 siswa dari populasi kelas XI. Jumlah ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi empat teknik, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Observasi dilakukan secara langsung terhadap perilaku siswa dalam lingkungan sekolah yang berkaitan dengan pembiasaan akhlak. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan beberapa guru mapel aqidah akhlak untuk memperoleh informasi tambahan terkait karakter siswa dan interaksi mereka dengan media sosial tiktok. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari hasil pengamatan dan wawancara, seperti foto kegiatan, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Sementara itu, metode angket merupakan instrumen utama yang digunakan untuk menjaring data dari responden. Angket disusun berdasarkan skala Likert dan dibagi ke dalam dua bagian, yakni angket untuk mengukur intensitas penggunaan media sosial TikTok dan angket untuk mengukur pembiasaan akhlak mahmudah. Indikator untuk variabel intensitas penggunaan TikTok terdiri dari perhatian, penghayatan, dan durasi; sedangkan indikator pembiasaan akhlak mahmudah meliputi rutin, spontan dan keteladanan. Angket telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan untuk menjamin keakuratan data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana, yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel intensitas penggunaan TikTok (X) terhadap pembiasaan akhlak mahmudah (Y). Analisis dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 26. Sebelum uji regresi dilakukan, terlebih dahulu data dianalisis melalui uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji linearitas, untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi. Setelah uji prasyarat terpenuhi, dilakukan uji regresi linear sederhana untuk memperoleh nilai signifikansi dan koefisien regresi. Hasil dari analisis ini menjadi dasar untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok

Intensitas didefinisikan sebagai upaya seseorang atau individu untuk mencapai tujuan tertentu dengan mengikuti pola tindakan atau perilaku yang sama, yang mencakup upaya tertentu individu tersebut untuk memenuhi kebutuhan (Rahmawati, 2020). Dalam konteks penelitian ini, intensitas penggunaan media sosial TikTok merujuk pada sejauh mana perhatian, durasi, serta keterlibatan emosional siswa terhadap aktivitas menggunakan TikTok dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial ini dikenal sebagai platform berbasis video pendek yang memiliki daya tarik tinggi di kalangan remaja, karena menampilkan konten variatif dan berbasis algoritma personalisasi (Adawiyah, 2020).

Dalam penelitian ini, intensitas penggunaan TikTok diukur menggunakan tiga indikator utama, yaitu perhatian yang artinya minat dan fokus individu terhadap suatu aktivitas minat dan fokus individu terhadap suatu aktivitas, penghayatan dimana Pengguna tidak hanya melihat tetapi juga memahami, menyerap, dan bahkan mengaitkan isi konten dengan pengalaman pribadi atau nilai-nilai tertentu., dan durasi penggunaan harian. Penggunaan media sosial di kalangan remaja saat ini menjadi fenomena yang tak terhindarkan, termasuk di lingkungan madrasah. Berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada 85 siswa kelas XI di MAN 2 Mojokerto, ditemukan bahwa intensitas penggunaan TikTok berada dalam kategori cukup tinggi. Penilaian ini berdasarkan tiga indikator utama, yaitu perhatian terhadap konten, penghayatan terhadap isi video, dan durasi waktu yang dihabiskan untuk mengakses aplikasi tersebut. Dari ketiga indikator tersebut, mayoritas responden mengaku membuka TikTok setiap hari, baik sebelum maupun sesudah kegiatan sekolah.

Durasi rata-rata penggunaan TikTok oleh siswa berada pada kisaran satu hingga dua jam per hari. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi ini telah menjadi bagian dari rutinitas siswa dalam mengisi waktu luang, mencari hiburan, maupun mengikuti tren yang sedang berkembang. Tingkat perhatian siswa terhadap konten yang dikonsumsi cukup tinggi, terlihat dari banyaknya responden yang mengikuti akun-akun

edukatif, religius, hingga hiburan populer. Selain itu, sebagian siswa juga mengaku menghayati konten yang mereka lihat, baik yang bersifat motivatif, komedi, maupun yang menampilkan nilai-nilai moral.

Rata-rata skor keseluruhan dari variabel intensitas penggunaan media sosial TikTok mencapai 63,43%, yang termasuk dalam kategori cukup baik. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto menjadikan TikTok sebagai bagian dari rutinitas digital yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tidak hanya digunakan untuk hiburan semata, platform ini juga menjadi sumber informasi yang mudah dijangkau dan sangat personal berkat algoritma yang menyajikan konten sesuai minat pengguna. Durasi penggunaan yang tinggi dan frekuensi akses harian memperlihatkan bahwa platform ini memiliki daya tarik kuat, terutama bagi remaja yang berada dalam masa pencarian jati diri. Dalam praktiknya, sebagian siswa menggunakan TikTok untuk mengakses konten religius, motivasi, serta informasi edukatif lainnya, yang dapat memberikan pengaruh positif dalam membentuk wawasan dan nilai diri. Namun, di sisi lain, tidak sedikit pula yang terpapar pada konten-konten yang bersifat dangkal, tidak mendidik, bahkan bertentangan dengan norma sosial maupun nilai agama. Jenis konten yang dikonsumsi inilah yang kemudian memainkan peran penting dalam menentukan arah pengaruh TikTok terhadap kehidupan siswa apakah memperkuat pembiasaan akhlak atau justru melemahkannya.

Oleh karena itu, penting bagi pihak madrasah dan orang tua untuk melakukan pendampingan aktif serta memberikan edukasi literasi digital yang memadai. Dengan bimbingan tersebut, siswa diharapkan mampu menyaring informasi, memilih konten yang sesuai, dan menggunakan media sosial secara bijak dan produktif. TikTok, dalam konteks ini, ibarat dua sisi mata uang: ia bisa menjadi sarana pembelajaran informal yang inspiratif, namun juga bisa menjadi sumber disorientasi nilai apabila tidak dikontrol dengan baik. Maka dari itu, upaya menciptakan ekosistem digital yang sehat menjadi bagian penting dalam menjaga keseimbangan antara intensitas penggunaan dan pembentukan karakter peserta didik.

Fenomena ini sejalan dengan temuan Yudha (2023) yang menunjukkan bahwa semakin sering dan lama siswa menggunakan TikTok, semakin besar kemungkinan mereka menunda tugas sekolah atau mengalami prokrastinasi. Artinya, pengaruh TikTok tidak hanya terlihat pada perilaku atau akhlak, tetapi juga berdampak pada semangat belajar siswa. Dalam hal pembentukan karakter, seberapa sering dan berapa lama seseorang menggunakan media sosial menjadi hal penting yang perlu diperhatikan, karena intensitas penggunaan yang tinggi bisa memperkuat nilai-nilai tertentu dalam diri pengguna baik nilai yang bersifat positif maupun sebaliknya, tergantung dari konten yang dikonsumsi.

Pembiasaan Akhlak Mahmudah

Pembiasaan sebenarnya berisi tentang pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus (Mulyasa, 2020). Pembiasaan akhlak mahmudah dalam konteks pendidikan Islam merupakan proses penting dalam membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia. Mulyasa juga mengidentifikasi bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan peserta didik dapat dilaksanakan dengan tiga aspek yaitu, yang pertama rutin, mengacu pada tindakan yang dilakukan secara teratur dengan tujuan untuk membiasakan diri (Mulyani 2025), kedua spontan, yaitu pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, misalnya pembentukan perilaku membuang sampah pada tempatnya, melakukan antri dan lain sebagainya, dan yang ketiga keteladanan, yaitu suatu pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan santun, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain dan lain sebagainya (Anggraeni, 2021).

Akhlak dalam pandangan Islam merupakan fondasi penting dalam pembentukan kepribadian manusia. Ibnu Maskawih dalam buku berpendapat bahwa akhlak yaitu keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu (Mahmud, 2020). Akhlak secara umum terbagi menjadi dua jenis, yakni akhlak mahmudah (akhlak terpuji) dan akhlak madzmumah (akhlak tercela). Akhlak mahmudah merupakan bentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah serta mencerminkan sifat-sifat terpuji yang dicintai Allah. Akhlak mahmudah adalah segala tingkah laku yang terpuji dapat di sebut juga dengan akhlak fadhilah akhlak yang utama (Asyari, 2022). Ada beberapa ruang lingkup dalam akhlak mahmudah yaitu: Pertama Akhlak terhadap Allah Swt, Akhlak terhadap Allah meliputi, pertama mentauhidkan Allah SWT, kedua taubat, ketiga husnudzon, berbaik sangka kepada Allah, keempat Dhikrullah atau mengingat Allah SWT. Kelima Tawakkal, menyerahkan segala urusan kepada Allah. keenam tadharru, merendahkan diri kepada Allah SWT. Kedua akhlak terhadap Rasulullah Saw meliputi, mencintai Rasulullah Saw. Nabi Muhammad Saw adalah nabi utusan Allah yang harus dimuliakan oleh seluruh Islam. Mengikuti dan menaati Rasulullah Saw. Mengucap sholawat dan salam kepada Rasulullah Saw. Ketiga akhlak terhadap diri sendiri meliputi yaitu, sabar, keadaan jiwa yang stabil dan konsisten dalam pendirian. Syukur adalah dengan menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah, amanat, sikap setia dan jujur dalam melaksanakan suatu hak yang dipercayakan kepadanya, jujur, memberitahukan sesuatu sesuai dengan fakta sebenarnya. Keempat akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap keluarga meliputi, berbakti pada orang tua, bersikap baik kepada saudara, dan membina dan mendidik keluarga. Kelima akhlak terhadap masyarakat, akhlak terhadap masyarakat meliputi ta'awun atau tolong menolong sesama manusia, tawadhu' sikap yang menjaga hubungan dan interaksi dengan orang lain, tanpa merasa lebih unggul atau lebih baik dari mereka, silaturahmi, menjaga hubungan baik antar sesama anggota masyarakat (Syukur, 2020).

Faktor Pembentukan Akhlak Mahmudah

Menurut Hamzah Ya'kub dalam buku Siti Rohmah, terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi pembentukan akhlak atau moral, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir. Setiap anak yang dilahirkan di dunia ini sudah memiliki naluri keagamaan yang akan memengaruhi dirinya, termasuk unsur-unsur dalam dirinya yang berkontribusi pada pembentukan akhlak atau moral. seperti:

- 1). Naluri adalah kemampuan untuk melakukan tindakan-tindakan yang kompleks tanpa adanya latihan sebelumnya, yang diarahkan pada tujuan yang memiliki makna bagi individu, berlangsung secara otomatis dan tanpa disadari.
- 2). Kebiasaan merupakan fitrah kedua setelah nurani, karena sebagian besar tindakan manusia (sekitar 99%) dilakukan secara otomatis berdasarkan kebiasaan, seperti kegiatan sehari-hari seperti makan, minum, mandi, dan cara berpakaian yang dilakukan berulang kali.
- 3). Salah satu kekuatan yang mendasari perilaku manusia adalah kemauan yang kuat atau kehendak. Kehendak ini berfungsi sebagai aspek psikologis yang memungkinkan individu untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Faktor Eksternal

*Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Pembiasaan Akhlak Mahmudah Siswa Kelas XI
di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto
(Akbar, et al.)*

Faktor eksternal adalah elemen yang berasal dari luar dan memengaruhi perilaku atau tindakan manusia, yang mencakup berbagai aspek seperti:

1). Keluarga, Setelah manusia lahir, peran keluarga dalam pendidikan akan terlihat dengan jelas, yaitu memberikan pengalaman kepada anak melalui pengamatan atau pembinaan untuk membentuk perilaku yang diharapkan oleh orang tua.

2). Sekolah, Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga yang dapat memengaruhi akhlak anak. Di dalam sekolah, terdapat berbagai bentuk dasar dari proses pendidikan yang berlangsung. Secara umum, ini mencakup pembentukan sikap dan kebiasaan, serta belajar untuk bekerja sama dengan teman-teman dan mengikuti tuntunan serta contoh yang baik.

3). Lingkungan sosial, Salah satu faktor yang berperan dalam menentukan perilaku seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan. Contohnya, lingkungan pergaulan dapat memengaruhi cara berpikir, sifat, dan perilaku individu. Masyarakat yang religius dan harmonis dapat membentuk akhlak yang kuat pada remaja karena mereka merasa menjadi bagian dari lingkungan yang mengedepankan etika dan sopan santun.

Seiring perkembangan zaman, muncul masyarakat digital sebagai bentuk perluasan dari lingkungan sosial yang nyata. Salah satu bentuk masyarakat digital adalah media sosial, termasuk TikTok. Putri dan Hamdani menyebutkan bahwa TikTok dapat menjadi sarana pembentukan karakter apabila penggunaannya diarahkan pada konten yang edukatif dan inspiratif. Mereka menegaskan bahwa remaja yang sering mengakses konten dakwah atau moral di TikTok cenderung menunjukkan perilaku yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil angket yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa pembiasaan akhlak mahmudah berada pada kategori baik. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rutin, spontan, dan keteladanan. Mayoritas siswa mengaku terbiasa melakukan tindakan-tindakan positif seperti bersikap jujur kepada guru dan teman, hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab, serta membantu teman yang mengalami kesulitan.

Rata-rata skor keseluruhan dari variabel ini adalah 78,35%, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak masih menjadi bagian dari keseharian siswa. Faktor yang mendukung hal ini antara lain peran guru sebagai teladan, kegiatan keagamaan di sekolah, dan lingkungan belajar yang menanamkan nilai-nilai religius. Selain itu, terdapat pula pengaruh dari konten-konten di media sosial yang bersifat inspiratif dan edukatif, yang ikut memengaruhi cara berpikir serta respons sosial siswa terhadap situasi sehari-hari.

Penelitian oleh Yudha et al. (2025) juga mengungkapkan bahwa meskipun penggunaan TikTok berpotensi menurunkan kontrol moral jika digunakan secara tidak bijak, namun ketika siswa mampu memilah konten dan memiliki kesadaran reflektif, justru dapat memperkuat nilai-nilai moral yang dianutnya. Ini berarti bahwa pembiasaan akhlak mahmudah tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga ditentukan oleh bagaimana siswa merespons pengaruh eksternal secara bijak dan selektif.

Pengaruh Intensitas Penggunaan TikTok terhadap Pembiasaan Akhlak Mahmudah

Dalam penelitian ini, peneliti melihat bagaimana intensitas penggunaan media sosial tiktok terhadap pembiasaan akhlak mahmudah siswa kelas XI di MAN 2 Mojokerto. Hasil dari penyajian dan presentasi kusioner variabel X dan Y menunjukkan bahwa masing-masing mendapatkan 63% dan 78% dari

data, sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial tiktok mempunyai kriteria yang cukup baik, dan pembiasaan akhlak mahmudah siswa mempunyai kriteria yang cukup baik. Hubungan antara intensitas penggunaan TikTok dan pembiasaan akhlak mahmudah dianalisis melalui uji regresi linear sederhana.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial TikTok oleh siswa kelas XI di MAN 2 Mojokerto berada pada kategori cukup baik, dengan persentase sebesar 63%. Angka ini mengindikasikan bahwa platform TikTok telah menjadi bagian signifikan dalam rutinitas digital siswa, meskipun belum mencapai kategori tinggi. Sementara itu, pembiasaan akhlak mahmudah siswa menunjukkan hasil yang lebih positif, dengan skor persentase mencapai 78%, yang masuk dalam kategori baik. Hal ini menandakan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta kepedulian sosial masih tertanam kuat dalam keseharian siswa. Berdasarkan hasil kuisioner yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa meskipun siswa memiliki tingkat keterpaparan terhadap media sosial yang cukup tinggi, namun pembiasaan akhlak terpuji masih tetap terjaga dengan baik. Temuan ini menjadi landasan untuk melihat bagaimana hubungan antara kedua variabel tersebut, khususnya apakah intensitas penggunaan TikTok memiliki pengaruh terhadap pembiasaan akhlak mahmudah siswa berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan melalui regresi linear sederhana.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,127 menunjukkan bahwa 12% variasi dalam pembiasaan akhlak mahmudah dapat dijelaskan oleh intensitas penggunaan TikTok, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Interpretasi dari hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok tidak dapat dianggap netral atau tanpa efek terhadap perkembangan akhlak siswa. Semakin tinggi intensitas penggunaan TikTok, maka semakin besar pula peluang adanya pembentukan pola perilaku tertentu baik yang sejalan maupun yang bertentangan dengan nilai-nilai akhlak Islam. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mendapatkan pembinaan digital literacy yang kuat, termasuk bagaimana menyikapi media sosial sebagai ruang publik yang bisa membentuk karakter secara tidak langsung.

Pengaruh ini dapat bersifat positif apabila siswa terpapar pada konten-konten dakwah, motivasi, atau edukasi yang menguatkan nilai-nilai moral seperti kerja keras, kejujuran, dan empati. Namun sebaliknya, apabila yang dikonsumsi lebih dominan bersifat negatif, seperti ujaran kebencian, candaan tidak mendidik, atau pamer gaya hidup konsumtif, maka hal ini dapat melemahkan akhlak yang telah ditanamkan di lingkungan madrasah. Penemuan ini memperkuat teori bahwa media merupakan salah satu agen sosialisasi yang efektif, terutama pada generasi digital native. Dalam hal ini, TikTok sebagai media baru tidak hanya berperan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan nilai dan sikap. Oleh karena itu, kontrol internal dan eksternal terhadap penggunaan media sosial menjadi penting agar pembiasaan akhlak mahmudah yang telah ditanamkan di lingkungan pendidikan tidak terganggu oleh paparan konten yang tidak sejalan.

Dari pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan TikTok secara signifikan memengaruhi pembiasaan akhlak mahmudah siswa, meskipun pengaruhnya tidak besar. Hal ini mengindikasikan perlunya perhatian dari pihak sekolah, guru, dan orang tua dalam mengarahkan penggunaan media sosial agar tetap sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang telah diajarkan di

madrasah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial TikTok oleh siswa MAN 2 Mojokerto berada pada kategori cukup baik. Sebagian besar siswa mengakses TikTok secara rutin setiap hari dengan durasi rata-rata 1–2 jam. Aktivitas ini menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi bagian dari keseharian siswa, baik untuk hiburan maupun untuk mencari informasi. Meskipun demikian, sebagian siswa juga memanfaatkan TikTok untuk mengakses konten edukatif, sehingga dampaknya tidak sepenuhnya negatif terhadap kehidupan mereka.

Pembiasaan akhlak mahmudah siswa MAN 2 Mojokerto secara umum berada pada kategori baik. Hal ini tercermin dari rutinitas ibadah yang dilaksanakan siswa, seperti salat dhuha berjamaah, serta kebiasaan positif dalam lingkungan sekolah seperti menjaga kebersihan, bersikap sopan, dan membantu sesama. Selain itu, nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan sikap hormat terhadap guru masih terlihat cukup kuat. Namun, terdapat beberapa indikasi pengaruh perilaku dari konten TikTok terhadap gaya berbicara dan interaksi sosial siswa yang perlu diwaspadai agar tidak menurunkan kualitas akhlak mahmudah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara intensitas penggunaan TikTok dengan pembiasaan akhlak mahmudah siswa. Uji regresi linear sederhana memberikan nilai signifikansi 0,001, yang berarti semakin tinggi intensitas penggunaan TikTok, semakin besar pengaruhnya terhadap pola pembiasaan akhlak. Dengan kata lain, penggunaan TikTok yang tidak terkontrol dapat menghambat pembiasaan nilai-nilai positif pada diri siswa. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru, orang tua, dan lingkungan sekolah untuk mengarahkan siswa memanfaatkan TikTok secara bijak dengan lebih banyak mengonsumsi konten edukatif dan religius yang mendukung pembentukan akhlak mahmudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, ., Elan, & Mulyadi, S. (2021, Juni). Metode pembiasaan untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab di RA Darul Falah Tasikmalaya. *Jurnal PAUD*, 5(1), 102.
- Asyari, A., & Sania, A. W. (2022, Juni). Pembinaan akhlaq mahmudah di sekolah dasar: Metode, kendala, dan solusi. *Jurnal PGMI*, 14(1), 122.
- Mahmud, A. (2020). Akhlaq Islam menurut Ibnu Miskawaih. *Aqidah Ta: Jurnal Ilmu Aqidah*, 6(1), 88.
- Mulyani, A., Setyowati, H., & Haristyalintica, Y. (2025). Penerapan metode keteladanan untuk mengenalkan kesantunan berbahasa pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 45.
- Mulyasa. (2020). *Pendidikan karakter*. CV Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, H., & Rozak, A. (2020). H[ubungan menonton channel YouTube Remotivi terhadap pemahaman literasi media pada kader Pelajar Islam Indonesia Yogyakarta Besar. *Cakrawala: Jurnal Penelitian Sosial*, 97–105.
- Robiatul Adawiyah, D. P. (2020). Pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap kepercayaan diri

- remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 142–150.
- Syukur, A. (2020). Akhlak terpuji dan implementasinya di masyarakat. *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, 3(2), 159.
- Utami, D. N. (2024). *Pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap akhlak peserta didik SMAN 1 Way Serdang Mesuji* (Skripsi tidak diterbitkan). UIN Raden Intan Lampung.
- Wira Yudha, A., Yulianti, & Gutji, N. (2023). Pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMAN 10 Kota Jambi. *Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 68.
- Zahratul Nisa, C., Sukari, & Rahmat. (2024). Pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap akhlakul karimah siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Pontianak. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 141–150.